

PERAN HUMAS KORPS DA'I DEWAN MASJID INDONESIA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN BHAKTI SOSIAL

Marye Vaya Nurrachim

Staff KDMI

Vaya21@gmail.com

***Abstract:** The role of public relations in designing social bhakti activities to get a positive image of the community is a top priority for this organization. Here the researcher tries to examine how the public relations role of the Corps of Da'i Dewan Masjid Indonesia in succeeding the implementation of social welfare bhakti activities and the distribution of basic needs. Four public relations roles are Communication Technician, Communication Facilitator, Expert Advisor, and Problem Solving Facilitator. This research uses descriptive research type, and qualitative research method of case study by conducting in-depth interview to some resource and observation as well as some supporting documents. Based on the result of the research, it can be concluded that the role of public relations officer of Da'i Council of Mosque of Indonesia in social activities of orphanage donation and the distribution of basic foods, the role of public relations done by focusing on the role of communication technician (Communication Technician) and Communication Facilitator.*

***Keywords:** Role of Public Relations, Corps of Da'i Dewan Masjid Indonesia*

ABSTRAK: Peran humas dalam merancang kegiatan bhakti sosial untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat adalah prioritas utama bagi organisasi ini. Disini peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana peran humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako tersebut. Empat peran humas yaitu Teknisi Komunikasi, Fasilitator Komunikasi, Penentu Ahli, dan Fasilitator Pemecah masalah. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, dan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa nara sumber dan observasi serta beberapa dokumen pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan peran yang dilakukan humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako, peran humas yang dilakukan dengan menitikberatkan kepada peran sebagai teknisi komunikasi (*Technician Communication*) dan Fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*).

Kata Kunci : Peran Humas, Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia

PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran dan kepedulian antar sesama manusia pun menjadi masalah utama, banyak diantaranya yang sibuk mementingkan diri sendiri dan hanya sebagian kecil saja manusia yang masih memiliki rasa kepedulian serta sosialisasi yang tinggi terhadap sesamanya. Komunikasi merupakan hal dasar yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial guna bersosialisasi dan berinteraksi, untuk menyampaikan, mencari, menyebarkan dan memperoleh informasi.

Organisasi Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia adalah suatu organisasi keagamaan yang cukup terkenal dan berkualitas dalam segi agama sampai dai dan daiyah dengan lulusan terbaik sebagai seorang juru dakwah. Maka dari itu pihak organisasi mempunyai Humas khusus untuk menciptakan citra yang baik untuk organisasi ini. Mulai dari mempublikasikan kemenangan seorang dai atau daiyah dalam kejuaraan dakwah tertentu, mengadakan *event-event* acara, kegiatan seminar, kegiatan bhakti sosial dan program-program sosialisasi lainnya.

Peran seorang humas dalam suatu perusahaan atau organisasi menjadi "mata" dan "telinga" serta "tangan kanan" top manajemen dalam suatu organisasi. Humas sesungguhnya sebagai alat manajemen modern serta struktural merupakan bagian dari suatu perusahaan. Artinya humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi keorganisasian

tersebut alias bersifat melekat pada manajemen organisasi.

Pentingnya fungsi humas di organisasi yaitu humas harus memberikan kontribusi langsung terhadap suksesnya suatu kegiatan. Jika tugas yang harus dilakukan adalah untuk menjaga serta mengelola reputasi dan hubungan relasi, maka efek yang ditimbulkan haruslah dapat dirasakan secara nyata, dan untuk membangun reputasi haruslah menghasilkan manfaat yang nyata (*tangible benefit*) bagi organisasi, supaya publik bisa dipengaruhi untuk mendukung organisasi.

Aktivitas humas merupakan bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan suatu produk dari suatu perencanaan yang pada akhirnya perencanaan itu menjadi salah satu fungsi dasar proses manajemen, kemudian salah satu fungsi-fungsi pentahapan dari manajemen tersebut harus lebih dahulu diperhatikan tujuan yang hendak diraih.

Adanya humas adalah untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini kepada masyarakat dengan harapan semoga dengan adanya program bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako ini bisa dijadikan contoh bagi pihak pemerintah, BUMN, Swasta, dan masyarakat mampu bersama-sama membantu dan mengentaskan kemiskinan khususnya yang ada di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Peran Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia Dalam Menjakankan Kegiatan Bhakti

Sosial Santunan Yatim dan Pembagian Sembako Periode Oktober 2012?

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam menjalankan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako pada periode Oktober 2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa) komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Carl I Hovland, menyebutkan "komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi pertukaran informasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang terdiri dari komunikator dan komunikan guna mencapai pengertian bersama dengan mengubah atau membentuk perilaku seseorang atau khalayak yang dituju.

Menurut Weick dalam buku Sasa Djuarsa, Teori Komunikasi, pengertian dari organisasi adalah sebuah lembaga formal atau informal yang memiliki tujuan, visi dan misi didalam kelompok atau organisasi tersebut. Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi dan transaksi yang melibatkan orang-orang. Organisasi adalah struktur yang diciptakan melalui komunikasi.

Orang berkomunikasi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama, oleh karena itu komunikasi digunakan untuk mencapai fungsi-fungsi penting dalam organisasi.

Etzioni mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial yang dengan sengaja dibangun untuk mencapai tujuan tertentu, "*organizations are social units (or human grouping) deliberately constructed and reconstructed to seek specific goals*". Untuk menyederhanakan definisi dari organisasi itu sendiri, terdapat beberapa karakteristik organisasi. Organisasi: (1) Mempunyai tujuan tertentu dan merupakan kumpulan berbagai manusia. (2) Mempunyai hubungan sekunder (*impersonal*). (3) Mempunyai tujuan yang khusus dan terbatas. (4) Mempunyai kegiatan kerjasama pendukung. (5) Terintegrasi dalam sistem sosial yang lebih luas. (6) Menghasilkan barang dan jasa untuk lingkungannya. (7) Sangat terpengaruh atas setiap perubahan lingkungan.

Berikut tipe kedua organisasi yang dimaksud, yaitu; (a) Organisasi Informal (sosial): Organisasi sektor *Non Profit* yang dapat diaplikasikan dibanyak negara mencakup lima ciri unik dari organisasi semacam ini.

Pengertian Organisasi *Non Profit* atau organisasi sosial itu sendiri, menurut yang dikutip dari buku "*Effective Public Relations*" adalah memiliki persyaratan sebagai berikut: a.Terorganisasi. b.Privat. c. Distribusi Non Profit. d. Mengatur diri sendiri. e. Sukarela. f. Organisasi formal

Komunikasi organisasi adalah pertunjukkan atau penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi

terdiri dari unit-unit tertentu dalam hubungan-hubungan hirarkis antara satu dengan yang lainnya dalam suatu lingkungan.

Fungsi komunikasi organisasi meliputi fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal meliputi berbagai ide dan pesan dengan atasan, rekan kerja dan bawahan. Bila pesan tersebut harus ditulis, dapat menggunakan media email atau cetak. Sedangkan secara eksternal dengan pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat dapat menggunakan kop surat perusahaan atau organisasi.

Fungsi eksternal adalah menjawab pertanyaan tentang produk atau layanan, membujuk konsumen untuk membeli produk atau jasa, menjelaskan spesifikasi pemasok, mengajukan kredit, menagih hutang, merespon biro pemerintah dan mempromosikan citra perusahaan.

Humas: Salah satu definisi menyebutkan *Humas* adalah metode komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama.

Menurut Scott Cutlip dan Allan Center dalam Iriantara mendefinisikan *Humas* dengan, "Upaya terencana mempengaruhi opini publik melalui karakter yang baik dan kinerja yang bertanggung jawab, yang didasarkan pada komunikasi dua arah yang memuaskan kedua belah pihak"

Humas dalam suatu lembaga departemen atau di dalam organisasi baik itu *profit* maupun *non profit* sangat diperlukan. Mengingat kegiatan humas sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan penting dalam suatu lembaga, baik itu lembaga

pemerintah maupun lembaga organisasi.

Peran humas dalam lembaga *non profit* yakni tetap menjaga *image* positif dan reputasi bagi publiknya. Sehingga organisasi memperoleh kepercayaan dan dukungan penuh dari masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Humas dalam lembaga *non profit* bertujuan untuk: (a) Mendapatkan penerimaan atas misi organisasi. (b) Mengembangkan saluran komunikasi dengan mereka yang dilayani organisasi. (c) Menciptakan dan memelihara iklim yang menguntungkan untuk mengumpulkan dana. (d) Mendukung pengembangan dan pemeliharaan kebijakan publik yang menguntungkan bagi misi organisasi. (e) Memberi informasi dan memotivasi konstituen utama organisasi untuk mengabdikan diri mereka dan berkarya secara produktif untuk mendukung misi, tujuan, sasaran organisasi.

Adapun karakteristik lembaga *non profit*: (a) Terorganisasi dalam lembaga yang sederhana. (b) Bersifat pribadi. (c) Tidak mencari keuntungan. (d) Bekerja dan melakukan pengawasan sendiri. (e) Bersifat amal dan didukung

METODE

Penelitian mengenai Peran Humas Korps Da'i dalam menjalankan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako Periode Oktober 2012 peneliti menggunakan metode studi kasus (*case study*), yaitu uraian dan penjelasan *komprehensif* mengenai berbagai aspek. Menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek

yang diteliti. Berbagai metode wawancara, riwayat hidup, pengamatan, menelaah dokumen, hasil survei dan data apapun untuk memberikan suatu kasus secara terperinci.

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, studi kasus lebih mendalam.

Secara terinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.

Studi kasus memberikan Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why*, bila penulis hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena studi kasus menekankan adanya pertanyaan *how* dan *why*, karena peneliti memiliki sedikit ruang dan peluang untuk mengontrol dan sesuai dengan perumusan masalah yaitu mempertanyakan bagaimana Peran Humas Korps Da'i dalam menjalankan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako Periode Oktober 2012 ?.

Subyek penelitian adalah sumber yang berkompeten untuk dimintai informasi sehubungan

dengan kegiatan sosialisasi bhakti sosial santunan anak yatim dan pembagian sembako untuk dijadikan acuan. Nara sumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah: (a) Bapak Sugiono: Ketua Panitia kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako. (b) Bapak Slamet: Ketua Bidang Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia. Alasannya, karena beliau adalah sebagai kepala bidang humas adalah pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan kegiatan kehumasan di Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia. (c) Bapak Luthfi: Wakil Ketua Bidang Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia. Alasannya, karena beliau yang menangani kegiatan kehumasan pada saat berlangsungnya kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti.

Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu dari pengumpulan data bersifat sekunder yang dilakukan peneliti dengan mencari atau melihat dari kegiatan humas baik bersifat internal (*press*

realese, *annual report* dan *newsletter*) maupun eksternal (hasil data atau laporan dan evaluasi program-program kegiatan perusahaan atau organisasi).

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, dalam hal ini, bidang inkuiri, sehingga peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitian karena sudah dibatasi oleh fokusnya. Berdasarkan judul serta tujuan penelitian diatas yaitu "Peran Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam Menjalankan Kegiatan Bhakti Sosial Santunan Yatim dan Pembagian Sembako", maka fokus penelitian ini adalah peran humas dalam mensukseskan acara tersebut, yaitu sebagai: **Teknisi Komunikasi (Technician Communication)** : (a) Pelaksana Teknis Komunikasi seperti penyediaan bahan informasi untuk konsumen dan media, menulis dan memonitoring media massa, menulis siaran pers, *feature*, *advetorial* dan mengembangkan situs web terkait kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako.

- a. Pelaksana kegiatan komunikasi seperti pembuatan *conference pers*, pelaksanaan *media relations*, pembuatan *event* terkait kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako.
- b. Pemberi penjelasan pada karyawan dan pers mengenai hal-hal yang menyangkut kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan atau organisasi terkait kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako.

c. Biasanya Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia tidak ikut serta saat manajemen mendefinisikan masalah dan mencari jalan keluar, namun lebih kepada penerapan program humasnya.

1. Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*)

- a. Memiliki kemampuan sebagai *source of informations* yang memiliki kredibilitas dibidang komunikasi, tanggap kepada keluhan karyawan atau konsumen dan dapat menjadi pendengar yang baik. (b) Mampu menjadi mediator untuk menyampaikan informasi atau aspirasi dari bawahan kepada atasan dan sebaliknya. Dapat pula dari pihak eksternal kepada internal manajemen atau sebaliknya. (c) Menjalin hubungan yang baik kepada media sebagai *partner* penting organisasi dengan bersikap terbuka. (d) Memiliki jiwa kepemimpinan yang kharismatik, serta mampu bersikap adil dalam bertindak.

Penentu Ahli (*Expert Prescriber Communication*) : (a) Memiliki latar belakang pendidikan formal dengan minimal Strata 1 (S1) lebih baik lagi didukung dengan *Background Public Relations*. (b) Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun yang bergerak dibidang komunikasi baik sebagai humas perusahaan atau organisasi, konsultan humas atau praktisi di berbagai *event*. (c) Memiliki kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh karyawan atau manajer unit kerja lainnya seperti memiliki *skill* (keahlian) cara berkomunikasi yang baik, menulis *press realese*, membuat *confrence*

pers yang diminati banyak media, berhasil membuat *event-event* interaktif dan mudah bergaul dalam menjalin relasi dengan kolega. (c) Biasanya humas yang berperan sebagai *Expert Presciber* memiliki tim manajemen *independent* dalam melakukan tugasnya khususnya jika terjadi suatu konflik atau krisis manajemen di dalam perusahaan atau organisasi yang di pimpinnya Fasilitator Pemecah Masalah (*Problem Solving Facilitator*): (a) Memiliki pribadi yang berfikir positif dan berjiwa tenang karena humas dalam posisi ini memiliki tugas yang cukup rumit sebagai *leader* untuk memecahkan suatu masalah baik dari dalam dan luar organisasi. (c) Mampu memberikan pandangan atau *ide-ide* yang cemerlang (*out of the box*) dalam *management issue* yang ada dengan tidak merugikan berbagai pihak. (d) Mampu bekerja sama (*team work*) dengan unit kerja lain dalam melakukan suatu program kerja yang telah direncanakan ataupun dalam mengatasi masalah yang terkait dengan organisasi. (e) Dapat bergerak cepat dan mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan..

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara mendalam dengan narasumber, maka penelitian ini akan dideskripsikan dan dijabarkan secara kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Karena metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka artinya semua data yang didapat, dihimpun dan disusun secara sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan yang berdasarkan dari "sumber" yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui: (a) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (b) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi. (c) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (d) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat

sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan.

Selain wawancara peneliti juga akan membandingkan dengan hasil dokumen yang didapat selama dilapangan, guna mendapatkan informasi tentang gambaran, yang lebih akurat. Selanjutnya akan disajikan suatu analisa yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dan memperoleh gambaran bagaimana peran humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam menjalankan kegiatan bhakti sosial dan santunan yatim.

HASIL PENELITIAN

Media sebagai salah satu alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi dan promosi kepada publik internal dan eksternal. Humas mengembangkan isi situs *web*, dan berurusan dengan kontak media. Humas juga menyediakan layanan teknis komunikasi dan sistem komunikasi dalam organisasi.

Dimana dalam hal ini dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat diketahui bahwa Humas Organisasi Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia telah melaksanakan perannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh bagian humas itu sendiri membantu mengkomunikasikan program-program, acara, kegiatan organisasi kepada publiknya sehingga nantinya akan ada timbal balik dari apa yang telah dikomunikasikan, sesuai dengan komunikasi yang telah diatur oleh organisasi.

Mengenai pelayanan teknis yang diberikan humas untuk organisasi sekaligus dalam kegiatan Bhakti Sosial Santunan Yatim dan Pembagian Sembako Periode Oktober 2012 ini, berikut wawancara peneliti dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Sos:

“Teknis yang berkaitan dengan tugas di kesekretariatan maupun dalam penyelenggaraan kegiatan, kami juga berhubungan dengan bagian terkait yang ada di organisasi, menyediakan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kita untuk menghubungkan organisasi dengan masyarakat.”

Mengenai hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos:

“Menyediakan layanan teknis itu menjadi tugas kesekretariatan organisasi, termasuk humas didalamnya. Jadi, bukan hanya tugas humas sendiri. Peran humas sendiri sebagai teknisi komunikasi, yaitu humas menyediakan contact person, e-mail, pengumuman-pengumuman sudah kita lakukan.”

Salah satu kunci sukses berhubungan dengan pers (media cetak maupun elektronik) adalah sikap yang proaktif praktisi humas sebagai sumber berita untuk mengundang wartawan. Ada banyak tehnik untuk berhubungan dengan pers, yakni membuat siaran pers (press release), mengadakan konferensi pers atau temu pers, wawancara khusus, perjalanan pers dan lain sebagainya.

Menanggapi pertanyaan penulis mengenai publikasi kegiatan Bhakti Sosial Santunan Yatim dan Pembagian Sembako Periode Oktober 2012, Bapak Drs.

Didik Luthfi, S.Sos memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Kita pihak humas telah menulis dan mengembangkan isi web organisasi mengenai kegiatan tersebut, kemudian disampaikan kepada teknisi, karena kita ada bagian IT (information technology), yang mana tim IT sendiri termasuk dalam bagian kesekretariatan. Intinya humas yang menulis dan mengembangkan isi web, tetapi bagian IT lah yang mengolah datanya dan mengupdate di internet.”

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Slamet Riyanto, S.Sos sebagai berikut:

“Mengenai hal itu belum terlalu banyak kita lakukan, tetapi organisasi sudah mengembangkan tentang pemberitaan oleh bidang IT (information technology), karena mereka punya tugas yang secara khusus ditugaskan oleh organisasi yaitu mengakses pemberitaan melalui website www.dmi.or.id.”

Adapun mengenai kontak dengan media, berikut pernyataan Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos ketika ditanyakan tentang hal tersebut:

“Yang mengundang pihak media adalah tugas kesekretariatan. Kita mengundang beberapa media yang berhubungan dengan hal yang kita angkat.”

Mengenai hal ini, berikut petikan wawancara dengan Bapak Sugiono:

“Untuk peserta sendiri mereka datang setelah kita menyebarkan info melalui spanduk serta selebaran-selebaran yang kita bagikan.”

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa keputusan teknis yang digunakan oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia merupakan bukan merupakan keputusan humas sendiri, melainkan keputusan sekretariat dan pimpinan organisasi, sedangkan humas hanya melaksanakannya. Atau lebih jelasnya sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi dan sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian. Humas sendiri melakukan monitoring perkembangan proyek dan melaporkan progres nya kepada pihak organisasi, dapat menyiapkan dan memproduksi sebuah laporan beritaan dalam meningkatkan pelayanan program komunikasi untuk organisasi.

Setelah melihat pernyataan-pernyataan yang diungkapkan dalam hasil wawancara antara penulis dengan kedua nara sumber (humas) diatas, maka dapat dikatakan bahwa Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia sudah cukup optimal dalam menjalankan perannya di organisasi, karena bagian tim humas di organisasi ini saling bekerja sama dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

Fasilitator Komunikasi (Communication Facilitator)

Peran kedua dari teori yang dibuat oleh Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom adalah peran humas sebagai Fasilitator Komunikasi.

Peran humas sebagai fasilitator komunikasi menjadikan praktisi sebagai pendengar yang paling sensitif dan pialang informasi, selain itu humas juga sebagai

penghubung, penerjemah dan mediator antara orang organisasi dan publik yang mengelola komunikasi dua arah, dan membuat saluran komunikasi tetap terbuka. Dengan tujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan manajemen organisasi maupun publik, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sangat menguntungkan.

Demi menjalin hubungan baik yang lebih baik lagi setiap tahunnya, baik itu kegiatan yang bersifat formal maupun informal yang mendukung saling terciptanya pengertian, pemahaman antara organisasi dengan masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Slamet Riyanto, S.Sos sebagai berikut:

“Organisasi mempunyai program kegiatan pertemuan dengan publik, sehingga acara-acara untuk masyarakat akan selalu menjaga dan menjalin hubungan baik antara organisasi dengan masyarakat. Disitu juga kesempatan organisasi memberikan arahan-arahan massa depan, kemudian memberikan rencana-rencana oleh pihak organisasi, masyarakat juga bisa memberikan usulan-usulan yang sifatnya bisa membangun hubungan yang lebih baik lagi antara masyarakat dengan organisasi.”

Mengenai perannya sebagai fasilitator komunikasi yang bertugas memberikan masukan atau saran kepada pimpinan organisasi, sekaligus sebagai pihak yang menganalisis opini publik, berikut lanjutan penuturan Bapak Slamet Riyanto, S.Sos selaku ketua bidang Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia:

“Humas mempunyai fungsi dan tugas untuk selalu menganalisis opini masyarakat. Ketika opini masyarakat dianggap hal yang positif dan akan memberikan prestise sebuah organisasi maupun lingkungan masyarakat, mungkin dari humas mungkin dari humas akan mengajukan kepada pihak organisasi untuk menindaklanjuti opini masyarakat. Kalau sifatnya tidak akan memberikan nilai positif, organisasi mungkin hanya akan diberitahukan kepada pihak organisasi tapi tidak ditindaklanjuti.”

Adapun dalam acara kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako, berikut adalah petikan wawancara dari Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos mengenai peran humas sebagai fasilitator komunikasi beserta prosesnya:

“Humas sebagai penghubung dan penerjemah, semua hal dilaksanakan oleh humas sebagai fasilitator, humas langsung terjun ke lokasi untuk memberikan pengarahan serta mengundang warga sekitar, mengundang media cetak, bagaimana humas mempromosikan acara ini dan mengkonsultasikannya kepada sekretariat organisasi. Kalau sebagai penghubung, humas sebagai sumber informasi, perlu dipahami bahwa humas merupakan bagian dari sekretariat organisasi.”

Dapat diperjelas disini bahwa Humas Organisasi Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia berperan dalam menjembatani komunikasi antara publik dengan media dan penengah bila terjadi *miss communication*.

Fungsi komunikasi timbal balik (dua arah) tersebut didalam

suatu kegiatan manajemen pada suatu lembaga sekarang ini biasanya diserahkan kepada pihak humas.

Sebagai fasilitator komunikasi, praktisi humas bertindak sebagai sumber informasi dan kontak resmi organisasi dengan publiknya. Ketika peneliti menanyakan mengenai hal tersebut kepada Ketua Bidang Humas Bapak Slamet Riyanto, S.Sos, berikut penjelasan beliau:

“Pada dasarnya satu kebijakan tersendiri, dimana humas adalah bagian dari sekretariat organisasi. Hubungan masyarakat kepada organisasi itu sebetulnya lebih dikaitkan dengan organisasi, karena humas adalah bagian lembaga yang dibentuk oleh pihak organisasi. Jadi, ketika mungkin ada sesuatu yang tidak bisa disampaikan langsung kepada pimpinan organisasi, maka bisa melalui humas.”

Dalam penyelenggaraan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako, Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia berperan sebagai sumber informasi, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos:

“Sebenarnya sekretariat organisasi adalah pihak atau sumber informasi organisasi, cuma dalam keorganisasian ada humas. Jadi, secara umum memang kesekretariatan sebagai sumber informasi yang di dalamnya ada humas. Kalau untuk acara bhakti sosial ini kita lebih sering langsung komunikasi tatap muka, sesekali lewat telepon, jadi komunikasinya dalam bentuk secara langsung.”

Dari dua pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa wewenang

humas berada dibawah sekretariat, organisasi. Dengan demikian, humas bukan sebagai key informan atau sumber informai yang utama di Organisasi Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia. Akan tetapi, humas adalah pihak fasilitator komunikasi di bawah sekretariat organisasi yang menyambungkan aspirasi publik terhadap organisasi. Jadi, humas juga berfungsi sebagai pusat sirkulasi informasi ke luar dan ke dalam bagi pimpinan organisasi. Idealnya humas berfungsi sebagai juru bicara (komunikator) pimpinan paling atas, karena pimpinan sebagai sumber informasi utama bagi komunikasi bagi komunikator.

petikan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos mengenai peran Humas sebagai Penentu Ahli dalam kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako periode Oktober 2012.

“Humas dalam setiap acara tentunya mengkoordinasikan pihak penyelenggara dan juga pihak-pihak terkait. Hubungannya ini baik antar panitia, maupun dengan pihak luar. Artinya, pihak luar yang diundang sebagai peserta atau tamu undangan lainnya ditangani oleh humas dan itu memang sudah ada di bawah tanggung jawab kepanitiaan, selain organisasi.”

Humas sebagai Penentu Ahli juga memiliki wewenang untuk memberikan saran dan usulan kepada organisasi, baik dalam tugasnya di sekretariat organisasi, maupun dalam mengadakan suatu acara. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Sos:

“Saran-saran yang diberikan humas kepada organisasi, yang jelas akan diseleksi atau dipertimbangkan oleh pihak organisasi. Akan dilihat dari segi positif dan negatifnya. Ketika segi positifnya lebih banyak, maka organisasi akan menyetujui apa yang disampaikan atau disarankan oleh humas.”

Adapun mengenai usulan yang diberikan humas dalam pelaksanaan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako periode Oktober 2012, dijelaskan oleh Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos sebagai berikut:

“Seperti misalnya didalam menentukan siapa yang akan diundang, pihak panitia (yang dibentuk oleh organisasi) juga menentukan pihak-pihak mana yang akan diundang. Jadi, humas sebagai penghubung antara perusahaan (organisasi) dengan publiknya.”

Sebagai Penentu Ahli, Humas juga bertugas mengembangkan program dan bertanggung jawab penuh atas penerapannya. Demikian pula yang dilakukan oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia, berikut wawancara peneliti dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Sos:

“Humas sebagai biro dakwah dan humas organisasi dalam memberikan sebuah pemberitaan-pemberitaan, undangan pendidikan lomba dakwah yang berkaitan dengan masyarakat untuk pihak organisasi mengadakan sebuah hubungan dengan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan program-program untuk memperkenalkan dan meningkatkan citra organisasi.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Humas

Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia telah menjelaskan perannya humas sebagai Penentu Ahli yang mengembangkan program keorganisasian dan bertanggungjawab atas penerapannya. Mengenai kegiatan keorganisasian yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat, maka humas diikutsertakan, kemudian bersinergi dengan bidang lain yang terkait dengan organisasi. Humas sendiri sifatnya adalah terus menjalin hubungan ke pihak publik, baik internal maupun eksternal.

Adapun karakteristik yang terdapat dalam peran ini adalah humas berkerjasama dengan panitia maupun pihak terkait dalam menyelesaikan masalah organisasi dari tahap awal sampai dengan tahap evaluasi. Di dalam melaksanakan pekerjaan atau program kerja terkadang humas menemui kendala tertentu, lalu sampai sejauh mana kewenangan yang di berikan oleh organisasi kepada humas. Dalam hal ini Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia wajib melibatkan diri ataupun dilibatkan dalam proses pemecahan persoalan yang dihadapi oleh organisasi, karena Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia merupakan bagian tim penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi organisasi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Slamet Riyanto, S.Sos sebagai berikut:

“Banyak hal yang dikatakan berhasil, karena pada dasarnya sampai sekarang keterkaitan antara humas dengan pihak pimpinan organisasi cukup berjalan dengan baik dan lancar. Pihak humas

organisasi adalah suatu naungan yang bagus, baik tim, situasi dan kondisinya memungkinkan untuk bertemu untuk saling memberikan saran, nasihat-nasihat yang diperlukan, bersama-sama untuk memotivasi kepercayaan masyarakat dan terus meningkatkan kualitas organisasi."

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos mengenai peran humas sebagai fasilitator pemecah masalah dalam memberikan usul atau saran kepada pihak organisasi, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

"Kita semua selalu berembuk, terutama pimpinan. Bagaimana kita dapat menghadapi dan mengatasi serta menangani permasalahan-permasalahan humas sendiri secara otomatis merupakan kewajiban dan selalu berusaha memecahkan masalah dalam setiap acara, tidak hanya bhakti sosial saja. Humas terkait dengan kebijaksanaan organisasi, selalu memberikan ide dan saran, karena humas sendiri disini termasuk dalam kesekretariatan organisasi, artinya dalam strukturalnya sendiri diberi kewenangan dan memang tugasnya memberi saran."

Sehingga bila dilihat dari pernyataan bagian humas sebagai narasumber ini sendiri dapat diketahui bahwa peran humas sebagai fasilitator pemecah masalah (*Problem Solving Facilitator*) telah dijelaskan dengan baik oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, humas juga tidak terlepas dari berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi, seperti apa kendala-kendala yang

dihadapi Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia baik eksternal maupun internal dan bagaimana humas menangani berbagai kendala tersebut, berikut hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Sos:

"Jelas yang namanya permasalahan dalam sebuah lembaga organisasi itu pasti ada, tapi yang akan menjadi pemecah masalah dan menentukan kebijakan, yaitu jelas ada dibawah pimpinan organisasi, sedangkan humas bersifat membantu pimpinan organisasi. Dapat dikatakan tidak ada insiden yang dapat membuat organisasi mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat kepada organisasi. Seiring bertambahnya waktu, sekarang kepercayaan masyarakat terhadap organisasi meningkat. Itu tidak lepas daripada kerjasama organisasi dengan humas."

Mengenai kendala yang dihadapi oleh humas maupun panitia kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako ini, berikut penuturan Bapak Drs. Didik Luthfi, S.Sos mengenai hal tersebut:

"Untuk acara bhakti sosial alhamdulillah tidak menemui kesulitan apapun, karena berkoordinasi dengan panitia, dan warga setempat. Jadi koordinasinya bagus. Sukses tidaknya acara tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak humas, maupun panitia akan tetapi, menjadi tanggungjawab bersama dan humas sudah menjadi satu kesatuan."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dengan para nara sumber dengan

melakukan pengumpulan dari data-data yang ada, peneliti menjelaskan secara rinci pembahasan yang menjadi obyek penelitian dan menganalisa semua data penelitian penelitian sesuai dengan fakta yang sebenarnya secara keseluruhan mengenai Peran Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam menjalankan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako periode Oktober 2012.

Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang praktisi, pihak Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia telah menjalankan peran humas sebagai berikut: (1) Peran Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia juga sebagai Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*) yang menyediakan layanan di bidang teknis, baik untuk mengembangkan isi situs *web*, berurusan dengan pihak media. Peran ini dilakukan humas dalam pelaksanaan dan evaluasi, dimana humas yang tergabung dalam panitia lokal mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan acara tersebut, mulai dari mempersiapkan tempat berlangsungnya kegiatan, berhubungan dengan media, dan tanggapannya terhadap acara tersebut. (2) Peran sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*) telah dijalankan oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia yang menjadi penghubung dan mengelola komunikasi dua arah, serta membuat saluran komunikasi tetap terbuka dan menyediakan informasi yang diperlukan pimpinan organisasi. Sedangkan untuk sumber informasi sendiri, untuk lebih lengkapnya dapat

menghubungi pihak sekretariat organisasi. Peran ini dilakukan humas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Humas dan panitia lokal saling berhubungan dan menjalin komunikasi yang efektif demi kesuksesan acara tersebut. Hal ini juga terbukti bahwa panitia lokal selalu bermusyawarah dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki kompeten dalam acara ini. (3) Sebagai Penentu Ahli (*Expert Prescriber Communication*), Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia mampu untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah antara pihak organisasi dengan publiknya, sekalipun hal ini tidak lepas dari kerjasama antara humas dengan pimpinan organisasi. Selain itu Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia juga senantiasa memberikan saran atau usul terbaiknya untuk disampaikan kepada pimpinan organisasi dalam setiap kesempatan. Peran Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia sebagai Penentu Ahli ini lebih banyak dilakukan dalam tahap mendefinisikan masalah dan perencanaan, yang mana humas dengan panitia bekerja sama untuk mensukseskan acara ini, sebagaimana yang diharapkan semua pihak. (4) Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia berperan sebagai Fasilitator Pemecah Masalah (*Problem Solving Facilitator*) yang dilibatkan dalam proses pemecahan masalah. Pihak humas juga membantu pimpinan organisasi sebagai penasihat dan bekerja sama dengan bagian lainnya dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi. Peran ini lebih banyak dilakukan oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid

Indonesia dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, dimana ketika menghadapi suatu persoalan, humas dan panitia bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk memecahkan masalah tersebut. Dan hasilnya, acara tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam mendefinisikan masalah, seperti memberikan usulan tentang tema acara dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya, pada perencanaan kegiatan bhakti sosial itu sendiri, humas selalu berkoodinasi dengan pihak Kementerian Agama, Panitia, mengenai persiapan acara yang akan dilaksanakan di Masjid Agung Kemayoran.

Kegiatan yang dilakukan pada masa pasca kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako, humas melakukan kegiatan evaluasi terhadap setiap kegiatannya dengan meminta pertanggungjawaban terhadap tugas bagi seluruh tim panitia dan juga memonitor melalui media cetak apa saja yang telah memuat berita tentang kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako yang telah berlangsung.

Setiap perusahaan atau organisasi tentunya selalu berusaha mempertahankan *image*, baik yang telah ada, dalam hal ini biasanya humas membuat beberapa kegiatan khusus.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia telah melakukan kegiatan kehumasannya dalam pelaksanaan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian

sembako. Humas yang dibuat secara terstruktur dan terencana dalam upaya mendukung kegiatannya dan mempertahankan citra serta pencapaian tujuan organisasi.

Dengan terciptanya hubungan yang baik antara Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dengan publik internal dan eksternal, maka kegiatan kehumasan dapat berjalan dengan baik dan di publikasikan oleh beberapa media yang hadir dalam acara tersebut. Humas yang termasuk dalam panitia, turut menentukan media apa saja yang akan digunakan sebagai alat publikasinya kepada khalayak, agar pelaksanaan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengukuran keberhasilan program kerja Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia pada pelaksanaan kegiatan kehumasan, dalam kegiatan ini humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan langkah akhir dalam suatu kegiatan dimana pengukuran keberhasilan suatu program sudah berjalan dengan baik atau belum. Hal tersebut yang Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia lakukan adalah dengan menggunakan alat atau media monitoring berupa hasil kliping berita yang diliput oleh media massa. Sebagai hasilnya, dapat memberikan fokus pada pesan tertentu akan mengarah pada tujuan akhir organisasi

Bhakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bhakti Sosial merupakan suatu

kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita.

Kegiatan bhakti sosial ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial kita untuk dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat. Bhakti sosial juga menimbulkan rasa keterikatan dengan masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu atau kaum dhuafa yang secara ekonomi mereka harus dibantu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bhakti sosial terdiri dari dua kata yaitu bhakti dan sosial. Pengertian dari kata bhakti ini sendiri lebih mengedepankan tentang apa yang sudah kita berikan kepada mereka yang butuh pemberian, mereka yang perlu dibantu, mereka yang harus diperhatikan agar kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi. menitikberatkan kepada satu atau dua peran saja tetapi keempat perannya dijalankan dengan seimbang.

Kesimpulan: Semua peran telah dijalankan oleh humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dengan baik tetapi peran yang lebih dominan yang dilakukan oleh Humas Korps Da'i Dewan Masjid Indonesia dalam melaksanakan kegiatan bhakti sosial santunan yatim dan pembagian sembako adalah peran humas sebagai Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*) dalam peran ini humas bertanggungjawab dalam mendokumentasikan hasil-hasil kegiatan besar dalam bentuk media elektronik maupun media cetak termasuk juga aktifitas sehari-hari yang penting dalam memberikan informasi yaitu menyediakan *contact person*, e-mail dan segala

sesuatu yang berhubungan dengan media.

Media sebagai salah satu alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi dan promosi kepada publik internal dan eksternal. Humas juga mengembangkan isi situs *web*, dan berurusan dengan kontak media. Humas juga menyediakan layanan teknis komunikasi dan sistem komunikasi dalam organisasi. Masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi yang dibutuhkan dengan mengakses melalui situs *web* tersebut. Serta memasang spanduk-spanduk dan membagikan selebaran-selebaran untuk menginformasikan acara-acara yang diselenggarakan oleh korps Da'i Dewan Masjid Indonesia.

Peran humas sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*) menjadi dominan yang kedua, disini humas berperan dalam menjembatani komunikasi antara publik dengan media serta penengah bila terjadi *miss communication*. Wewenang humas berada dibawah sekretariat organisasi dengan demikian humas bukan sebagai sumber informasi yang utama di organisasi akan tetapi, humas adalah pihak fasilitator komunikasi dibawah sekretariat organisasi yang menyambungkan aspirasi publik terhadap organisasi. Jadi, humas juga berfungsi sebagai pusat sirkulasi informasi ke luar maupun kedalam bagi pimpinan organisasi. Idealnya humas berfungsi sebagai juru bicara (komunikator) pimpinan paling atas karena pimpinan sebagai sumber informasi utama. Dalam kegiatan bhakti sosial yang diadakan oleh Humas Korps Da'i

Dewan Masjid Indonesia, dapat dilihat bahwa humas telah melaksanakan kegiatan dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya respon positif dari peserta yang hadir.

Saran-saran: Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya membahas peran humas saja, akan tetapi juga meneliti bagaimana strategi humas, aktifitas humas atau penerapan sosialisasi lainnya yang dilakukan oleh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reka Cipta (edisi revisi).
- Bungin, Burhan. 2002. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Cutlip, Scott M. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Persada Media Group (edisi kesembilan-cetakan kedua).
- Djuarsa, Sasa. 2000. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elvinaro, Ardianto. 2008. *Public Relations Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Etizoni, Amitai. 1982. *Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya (edisi revisi).
- Mulyana, Deddy. 2002. *Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemi, Abdurrachman. 1995. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- R, Wayne Pace and Faules, Done F. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Kampanye Public Relations Kiat dan*

Strategi. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

Ruslan Rosady. 2008. *Metode
Penelitian Public Relations
dan Komunikasi.* Jakarta:
Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Memahami
Penelitian Kualitatif.*
Bandung: Alfabeta.

Suparlan, Parsudi. 1984.
Kemiskinan di Perkotaan.
Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia.

Susanto, Astrid S. 1998.
*Komunikasi dalam Teori
dan Praktek.* Bandung: Bina
Cipta.

Widjaja A.W. 2002. *Komunikasi dan
Hubungan Masyarakat.*
Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, Robert K. 1995. *Study Kasus
(Desain dan Metode) Ahli
Bahasa.* Jakarta: Raja
Grafindo Perkasa.